

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian dan Klasifikasi Biaya**

##### **2.1.1 Pengertian Biaya**

Menurut Wiwik dkk (2017:14)

Biaya (*cost*) adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi.

Menurut Sasongko dkk (2018:22)

Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan. Biaya biasanya tercermin dalam laporan posisi keuangan sebagai aset perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan untuk mengeluarkan nilai untuk memperoleh barang atau jasa dimasa sekarang maupunmendatang.

##### **2.1.1 Klasifikasi Biaya**

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen. Oleh karena itu, biaya perlu dikelompokkan sesuai dengan tujuan apa informasi biaya tersebut digunakan.

Klasifikasi Biaya menurut Wiwik dkk (2017:15)

##### **1. Biaya Langsung dan Biaya Tidak Langsung**

Biaya dipisahkan sebagai biaya langsung dan tidak langsung jika dilihat dari kemampuan biaya tersebut untuk ditelusuri hubungannya dengan objek biaya. Misalnya objek biaya adalah produk, maka biaya yang dengan mudah dihubungkan dan dihitung besarnya jika didasarkan pada produk tersebut adalah bahan baku.

a. Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya Langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri langsung pada suatu objek biaya. Yang termasuk biaya langsung adalah biaya bahan baku langsung (*direct material*) dan biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*).

b. Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang sulit untuk didapat ditelusuri secara langsung pada suatu objek biaya.

2. Perilaku Biaya (*Cost Behavior*)

Perilaku biaya (*cost behavior*) yaitu istilah umum untuk menggambarkan apakah perilaku biaya merupakan masukan (input) aktivitas yang tetap atau berubah-ubah dalam hubungannya dengan perubahan keluaran aktivitas.

Dalam perilaku biaya, biaya dapat dikelompokkan sebagai biaya variabel, biaya tetap, dan biaya semivariabel.

a. Biaya Variabel (*variabel cost*)

biaya variabel adalah biaya yang secara total selalu mengalami perubahan searah dan sebanding dengan perubahan tingkat kegiatan, output atau aktivitas tetapi jumlah per unitnya tetap

b. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang totalnya tetap untuk suatu periode tertentu dan per unitnya berubah-ubah berbanding terbalik dengan volume kegiatan.

c. Biaya Semi variabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang mengandung biaya variabel dan biaya tetap.

d. Biaya Total dan Biaya Per Unit

Biaya total per unit penting karena dalam beberapa pengambilan keputusan tertentu, seperti penetapan harga jual, maka informasi biaya per unit yang lebih dipentingkan.

Sedangkan klasifikasi Biaya menurut Sasongko dkk (2018:24) yaitu

sebagai berikut:

1. Berdasarkan Objek biaya

Objek biaya (*cost object*) adalah suatu dasar yang digunakan untuk melakukan perhitungan biaya. Perusahaan dapat memiliki banyak hal yang dapat dijadikan sebagai objek biaya, diantaranya adalah:

- a. Produk
- b. Jasa
- c. Proyek
- d. Pelanggan
- e. Merek
- f. Aktivitas
- g. Departemen

Objek biaya yang paling umum digunakan oleh perusahaan adalah produk, departemen, dan aktivitas.

2. Berdasarkan Produk

Kegiatan manufaktur atau produksi adalah proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi dengan menggunakan tenaga kerja dan fasilitas pabrik. Biaya produksi diklasifikasikan dalam tiga elemen utama sehubungan dengan produk yang dihasilkan yaitu:

a. Bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung (*direct material cost*) merupakan biaya perolehan dari seluruh bahan baku langsung yang menjadi bagian utama dari sebuah barang jadi. Bahan baku langsung adalah bahan baku yang dapat ditelusuri secara mudah dan ekonomis ke objek biaya, misalnya barang jadi.

b. Tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour cost*) adalah gaji dan upah yang dibayarkan untuk semua tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi untuk menghasilkan barang jadi. Contohnya pekerja yang bertugas dibagian pemotong kayu dalam pembuatan meja dan kursi. Selain biaya tenaga kerja langsung terdapat pula biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labour*) merupakan gaji

atau upah yang dibayarkan untuk semua tenaga kerja yang tidak terlibat secara langsung dalam memproduksi barang jadi. Yang termasuk dalam biaya tenaga kerja tidak langsung adalah gaji atau upah.

c. Overhead pabrik

Biaya overhead pabrik (*factory overhead*) adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

Biaya overhead pabrik dapat diklasifikasikan dalam tiga unsur pokok:

- Bahan baku tidak langsung
- Tenaga kerja tidak langsung
- Biaya produksi tidak langsung lainnya, seperti biaya asuransi peralatan pabrik, biaya penyusutan peralatan pabrik, biaya pemeliharaan peralatan pabrik, dan biaya utilitas pabrik.

Di sisi lain Mulyadi (2018:13), menjelaskan mengenai penggolongan biaya sebagai berikut:

1. Penggolongan biaya menurut obyek pengeluaran Obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya.
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan. Ada tiga macam penggolongan biaya menurut fungsi pokok yaitu:
  - a. Biaya produksi  
Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
  - b. Biaya pemasaran  
Biaya merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
  - c. Biaya administrasi dan umum  
Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu:
  - a. Biaya langsung  
Biaya langsung adalah biaya yang terjadi penyebab satu-satunya

adalah karena adanya sesuatu yang di biayai. Biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang di biayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya produk disebut istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik.

4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan volume aktivitas dapat digolongkan menjadi:

a. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

b. Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah- ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

c. Biaya *semified*

Biaya *semified* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah jumlah konstan pada volume produksi tertentu.

d. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

Berdasarkan pengklasifikasian biaya menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya diklasifikasikan berupa: penggolongan biaya menurut objek pengeluaran, Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan yang terdiri atas; biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum, Penggolongan biaya menurut hubungan biaya yang terdiri atas; biaya langsung dan biaya tidak langsung, Penggolongan biaya menurut perilakunya yang terdiri atas; biaya variabel, biaya semivariabel, biaya *semified* dan biaya tetap, Penggolongan biaya menurut jangka waktu yang terdiri atas; pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

## **2.2 Pengertian dan unsur-unsur Harga Pokok Produksi**

### **2.2.1 Pengertian Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi merupakan bagian terpenting dalam proses penentuan harga pada barang yang telah diproduksi, dari harga pokok produksi ini maka pimpinan dapat menentukan berapa harga yang harus dipakai dalam

Berdasarkan pengklasifikasian biaya menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya diklasifikasikan berupa: penggolongan biaya menurut objek pengeluaran, Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan yang terdiri atas; biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum, Penggolongan biaya menurut hubungan biaya yang terdiri atas; biaya langsung dan biaya tidak langsung, Penggolongan biaya menurut perilakunya yang terdiri atas; biaya variabel, biaya semivariabel, biaya *semidied* dan biaya tetap, Penggolongan biaya menurut jangka waktu yang terdiri atas; pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

Berdasarkan pengklasifikasian biaya menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya diklasifikasikan berupa: penggolongan biaya menurut objek pengeluaran, Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan yang terdiri atas; biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum, Penggolongan biaya menurut hubungan biaya yang terdiri atas; biaya langsung dan biaya tidak langsung, Penggolongan biaya menurut perilakunya yang terdiri atas; biaya variabel, biaya semivariabel, biaya *semidied* dan biaya tetap, Penggolongan biaya menurut jangka waktu yang terdiri atas; pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

### **2.2.2 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi (2018:24) yang menjelaskan bahwa unsur-unsur harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

Dalam penentuan produksi dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan untuk menentukan unsur-unsur biaya produksi yang diperhitungkan dalam kos

produksi: metode *full costing* dan metode *variabel costing*. Dalam metode *full costing*, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan kos produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun yang berperilaku variabel. Dalam metode *variabel costing*, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan kos produksi adalah hanya terdiri dari biaya produksi variabel, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Sedangkan menurut Raiborn (2016:48) Harga pokok produksi berhubungan dengan hal-hal yang dapat menghasilkan pendapatan untuk perusahaan. Biaya ini dapat dibagi menjadi tiga komponen yaitu:

1. Bahan baku langsung adalah semua bagian dari sebuah produk yang siap dan dapat diidentifikasi merupakan bahan baku langsung. Secara teoritis, biaya bahan baku langsung harus memasukkan seluruh biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi sebuah produk atau kinerja sebuah jasa.
2. Tenaga kerja langsung, merupakan usaha setiap individu yang melakukan produksi sebuah produk atau mengerjakan sebuah jasa dapat dianggap juga sebagai pekerjaan yang secara langsung menambah nilai produk akhir atau jasa.
3. Overhead pabrik, merupakan berbagai faktor atau biaya produksi yang tidak langsung seperti bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli bahwa unsur-unsur harga pokok produksi, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga unsur utama harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

### **2.3 Metode Pengumpulan dan Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi Pesanan**

Metode pengumpulan harga pokok produksi dapat dibagi menjadi dua yaitu: metode harga pokok produksi pesanan (*Job Order Cost Method*) dan metode harga pokok produksi proses (*Process Cost Method*).

### 2.3.1 Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Menurut Mulyadi (2018:38) “Metode harga pokok pesanan merupakan suatu cara penentuan harga pokok produksi biaya-biaya yang dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.”

Sedangkan Sasongko dkk (2018:66) mengemukakan bahwa: “Metode harga pokok pesanan adalah suatu sistem akuntansi biaya perpetual yang menghimpun atau mengumpulkan biaya-biaya menurut pekerjaan (*jobs*) tertentu.”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli bahwa unsur-unsur harga pokok produksi, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga unsur utama harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

### 2.3.1 Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Menentukan harga pokok proses merupakan metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan yang mengolah produknya secara masa. Menurut Sasongko dkk (2018:116) “Metode harga pokok proses adalah menentukan harga pokok atau biaya per unit yang diperoleh dengan cara membagi jumlah biaya pada suatu periode tertentu dengan jumlah unit produk yang dihasilkan pada periode tersebut.”

Karakteristik usaha perusahaan yang kegiatan produksinya berdasarkan produksi proses menurut Menurut Mulyadi (2018:17)

- a. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
- b. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
- c. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode perhitungan harga pokok produksi berdasarkan proses adalah metode yang



digunakan untuk mengakumulasi biaya produksi berdasarkan proses untuk satu periode tertentu.

### **2.3.2 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi Per Pesanan**

Mulyadi (2018:39), mengatakan bahwa dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.

Adakalanya harga jual produk yang dipesan oleh pemesan telah terbentuk di pasar, sehingga keputusan perlu dilakukan oleh manajemen adalah menerima atau menolak pesanan.

3. Memantau realisasi biaya produksi.

Informasi taksiran biaya produksi pesanan tertentu dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dasar untuk menetapkan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.

4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.

Untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu.

5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Berdasarkan uraian mengenai manfaat harga pokok produksi per pesanan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat untuk mengetahui dan menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan serta mempertimbangkan menerima atau menolak pesanan suatu produk.

### **2.3.3 Metode penentuan harga pokok produksi**

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan

unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua metode, yaitu full costing dan variable costing, menurut Mulyadi (2018:17).

#### 1. Pendekatan Full Costing

Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produksi metode full costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	Rp.xxx
Biaya tenaga kerja	Rp.xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp.xxx
Biaya overhead pabrik variable	Rp.xxx +

#### 2. Metode Variable Costing

Variable Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Harga pokok produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya berikut ini:

Biaya bahan baku	Rp.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.xxx
Biaya overhead pabrik variable	Rp.xxx +
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp.xxx</b>

Berdasarkan penentuan metode harga pokok produksi diatas dapat disimpulkan bahwa dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing dan metode variabel costing maka biaya-biaya yang dihitung adalah

biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

## **2.4 Metode Harga Pokok Pesanan dan Karakteristik**

### **2.4.1 Pengertian Metode Harga Pokok Pesanan**

Menurut Mulyadi (2015: 40) Menyatakan:

Metode perhitungan biaya berdasarkan pesanan yaitu dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dalam jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan

Menurut Siregar Baldrick (2014: 37)

Penentuan biaya pesanan yaitu dalam metode ini biaya diakumulasikan per pesanan. Metode biaya pesanan cocok digunakan bila produk yang dibuat dalam suatu departemen atau pusat biaya sifatnya heterogen dan perusahaan dapat mengidentifikasi hubungan antara biaya dan produk.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka metode order costing adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produksi pada perusahaan berdasarkan pesanan dari pelanggan.

### **2.4.2 Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan**

Menurut Mulyadi (2016: 38) mendefinisikan karakteristik-karakteristik dalam metode pengumpulan harga pokok produksi pesanan sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan perusahaan menyesuaikan spesifikasi pemesan. Harga pokok produksi setiap produk dihitung secara individu berdasarkan jenis produk
2. Biaya produksi dikelompokkan atas dasar keterkaitan dengan produk jadi dibedakan dua jenis, yaitu: biaya produk langsung dan tidak langsung

3. Biaya produksi langsung komponennya adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya produksi tidak langsung dikategorikan dalam biaya overhead pabrik.
4. Biaya produksi langsung berdasarkan pesanan tertentu dihitung harga pokok produksinya berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi. biaya overhead pabrik berdasarkan pesanan tertentu dihitung dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif ditentukan dimuka.
5. Harga pokok per unit berdasarkan pesanan tertentu dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi. Biaya produksi yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi dalam pesanan tersebut adalah biaya produksi per unitnya.

### 2.4.3 Metode Perhitungan Penyusutan

Di dalam *overhead* pabrik terdapat biaya penyusutan aset yang sering perusahaan lupakan ke dalam perhitungan harga pokok produksi yang menyebabkan harga pokok produksi yang timbul tidak yang sebenarnya. Menurut Rudianto (2012:261), mengatakan bahwa:

Untuk mengalokasikan harga perolehan suatu aset tetap ke periode yang menikmati aset tetap tersebut bukan hanya dapat digunakan satu metode saja, tetapi ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan periodik yaitu:

1. Metode garis lurus (*straight line method*)

Ini adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap dimana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban penyusutan dihitung dengan cara mengurangi harga Perolehan dengan nilai sisa dan dibagi dengan umur ekonomis aset tetap tersebut.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Aksiran mur Ekonomis Aset}}$$

2. Metode hasil produksi (*productive output method*)

Ini adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap, dimana beban penyusutan pada periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa banyak produk yang dihasilkan selama periode akuntansi tersebut.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jumlah Total Produk yang Dapat Dihasilkan}}$$

### 3. Metode saldo menurun (*Declining method*)

Metode saldo menurun, beban penyusutan makin menurun dari tahun ke tahun. Pembebanan yang makin menurun didasarkan pada anggapan bahwa semakin tua, kapasitas aset tetap, dalam memberikan jasanya juga semakin menurun

$$\text{Penyusutan} = 2 \text{ ( Tarif metode garis lurus ) } \times \text{Harga perolehan}$$

### 4. Metode jumlah angka tahun

Metode jumlah angka tahun adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap, dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung dengan cara mengalihkan harga perolehan pengurang yang setiap tahunnya selalu berkurang. Bagian pengurang tersebut dihitung dengan cara membagi bobot untuk tahun bersangkutan dengan jumlah angka tahun selama umur ekonomis aset.

## 2.6 Dasar Pembebanan Biaya Overhead Pabrik

$$\text{Penyusutan} = \text{HP} - (\text{Nilai Sisa}) \times \frac{\text{Bobot Untuk Tahun Yang Bersangkutan}}{\text{Jumlah Angka Tahun Umur Ekonomis}}$$

Dalam perusahaan berdasarkan pesanan, biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tariff yang ditentukan dimuka. Alasan pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk atas dasar tariff yang ditentukan dimuka ialah biaya overhead pabrik atas biaya yang sesungguhnya terjadi seringkali berubah-ubah sesuai dengan pesanan konsumen sehingga

dapat mempengaruhi keputusan-keputusan tertentu yang diperlukan manajemen.

Menurut Carter (2013:441), ada berbagai macam dasar dapat dipakai untuk membebankan biaya overhead pabrik kepada produk yaitu sebagai berikut:

1. *Output* fisik

Output fisik atau satuan produksi adalah dasar yang paling sederhana

$$\frac{\text{Estimasi Overhead Pabrik}}{\text{Estimasi Unit}} = \text{Overhead Pabrik Perunit}$$

2. Dasar Biaya Bahan Baku Langsung

Tarif ini dihitung dengan cara membagi total estimasi *overhead* dengan estimasi biaya bahan baku langsung sebagai berikut

$$\frac{\text{Estimasi Overhead Pabrik} \times 100\%}{\text{Estimasi Biaya Bahan Baku Langsung}} = \text{Overhead Pabrik sebagai Presentase dari biaya bahan baku langsung}$$

3. Dasar Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dasar ini menggunakan dasar tenaga kerja langsung untuk membebankan *overhead* pabrik ke pesanan atau produk memerlukan pembagian estimasi *overhead* dengan estimasi biaya tenaga kerja langsung untuk menghitung suatu persentase:

$$\frac{\text{Estimasi Overhead Pabrik}}{\text{Estimas Jam Tenaga Kerja Langsung}} \times 100\% = \text{Overhead Pabrik Sebagai Presentase dari Biaya Kerja Langsung}$$

4. Dasar Jam Tenaga Kerja Langsung

Dasar tenaga kerja langsung di desain untuk mengatasi kelemahan kedua dari penggunaan dasar biaya tenaga kerja langsung dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Estimasi Overhead Pabrik}}{\text{Estimasi Jam Tenaga Kerja Langsung}} \times 100\% = \text{Overhead per Jam Kerja Langsung}$$

5. Dasar Jam Mesin

Ketika jam mesin digunakan secara intensif, maka jam mesin mungkin merupakan dasar yang paling *overhead*. Metode ini didasarkan pada waktu yang diperlukan untuk melakukan operasi yang identik. Cara menghitungnya sebagai berikut:

$\frac{\text{Estimasi Overhead pabrik}}{\text{Estimasi jam mesin}} = \text{Overhead pabrik per jam}$
--

Selisih yang terjadi antara biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka dengan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi merupakan biaya *overhead* pabrik yang lebih atau kurang dibebankan. Pengumpulan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya terdapat dua metode menurut Mulyadi (2018:199) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dalam metode *full costing*

Biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi dicatat dalam rekening control biaya *overhead* pabrik sesungguhnya, rekening ini dirinci lebih lanjut dalam kartu biaya untuk jenis biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi Berikut cara perhitungannya:

Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap yang dibebankan pada produk	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap yang sesungguhnya	<u>(xxx)</u>
Selisih Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx

2. biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dalam metode *variabel costing*

Metode *variabel costing* biaya *overhead* pabrik tetap sesungguhnya dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya, tidak diperhitungkan ke dalam harga pokok produksi, maka biaya *overhead* pabrik sesungguhnya yang telah dicatat dalam rekening biaya *overhead* pabrik sesungguhnya, kemudian dipecah menjadi dua kelompok yaitu biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dan biaya *overhead* pabrik tetap sesungguhnya.

Berikut cara perhitungannya:

Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap yang dibebankan pada produk	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap yang sesungguhnya	<u>(xxx)</u>
	xxx

